

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Adanya keberhasilan dalam suatu penelitian dapat ditentukan oleh pendekatan yang digunakannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methode*. Pendekatan kualitatif dipakai untuk menggambarkan permasalahan yang dihadapi guru di kelas dan untuk menggambarkan implementasi model pembelajaran *values time pie* di kelas. Sedangkan, pendekatan kuantitatif dipakai untuk mengukur perkembangan tingkat kreativitas belajar siswa dari setiap siklus.

Mengenai metode kualitatif, Lexy J. Moleong dalam bukunya "Metode Penelitian Kualitatif" (2005:6) menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Kemudian Lexy J. Moleong (2005:27) mengungkapkan tentang penelitian kualitatif lebih lanjut sebagai berikut:

Penelitian kualitatif ini berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek peneliti.

Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 2003:5). Oleh karena data yang hendak diperoleh dari penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu berupa deskripsi tentang suatu peristiwa yang diambil dari situasi yang wajar, maka dibutuhkan ketelitian dari peneliti untuk dapat mengamati secermat mungkin aspek-aspek yang diteliti.

Berdasarkan hal tersebut, terlihat di sini bahwa peranan peneliti sangat menentukan sebagai alat peneliti utama (*key instrumen*) yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara berstruktur. Begitu pula dalam penelitian ini, penulis sebagai instrumen utama yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dengan dibantu oleh beberapa teknik pengumpulan data. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2006:9) yaitu:

Bagi peneliti kualitatif, manusia adalah instrumen utama, karena ia menjadi segala dari keseluruhan penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor penelitiannya.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2006), berpendapat yaitu data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif lebih berupa kata-kata daripada angka-angka, namun bukan berarti peneliti mengabaikan data yang bersifat dokumen sepanjang memang menunjang pencapaian tujuan penelitian.

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif (Nasution: 2003) adalah sebagai berikut:

1. Sumber data ialah yang wajar atau *natural setting*. Dimana peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja.
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah *key instrumen* atau alat penelitian utama.

3. Sangat deskriptif. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.
4. Mementingkan proses maupun produk, jadi memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.
5. Mencari makna di belakang perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi.
6. Mengutamakan data langsung atau *first hand*. Dimana peneliti terjun langsung ke lapangan mengadakan observasi atau wawancara.
7. Triangulasi. Data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain.
8. Menonjolkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan data dan mencatat dengan masalah yang diteliti.
9. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti.
10. Mengutamakan perspektif *emic*, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya.
11. Verifikasi.
12. Sampling yang purposif.
13. Menggunakan *audit trail*.
14. Partisipasi tanpa mengganggu.
15. Mengadakan analisis sejak awal penelitian.
16. Desain penelitian tampil dalam proses penelitian.

Setelah menemukan pendekatan penelitian yang sesuai, penelitian ini pun memperhatikan pula metode yang digunakan agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penelitian, metode penelitian mutlak diperlukan oleh seorang peneliti untuk dapat mengungkapkan maksud-maksud penelitian. Pemilihan metode yang tepat akan sangat membantu keberhasilan sebuah penelitian, karena hal ini akan memperjelas langkah-langkah serta arah tujuan dari penelitian.

Selain menggunakan pendekatan kualitatif, juga diperlukan pendekatan kuantitatif. Mengenai pendekatan kuantitatif, Sugiyono (2009:7) menyebutkan bahwa: "Data kuantitatif berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik". Angka-angka tersebut diperoleh dari kuisioner/angket dengan cara penskoran. Kemudian, analisis data kuantitatif disini, hanyalah statistik sederhana

yaitu mempersentasekan peningkatan partisipasi belajar siswa dari siklus satu ke siklus berikutnya.

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang akan digunakan dalam memecahkan masalah untuk mencapai tujuan penelitian. Bertitik tolak dari permasalahan dan tujuan penelitian yang telah peneliti rumuskan pada bagian sebelumnya, maka metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Alasan Pemilihan metode penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang di temukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran. Dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas maka Penelitian Tindakan Kelas menjadi bagian penting dan solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran, sehingga guru dapat menghadapi masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, dan dapat meningkatkan kinerja serta kualitas pembelajaran yang lebih baik. Penelitian Tindakan Kelas merupakan studi sistematis terhadap praktek pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan melakukan tindakan tertentu. Menurut Ebbut (dalam Wiriaatmadja, 2005: 2), penelitian tindakan kelas:

Kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh seorang guru merupakan kegiatan reflektif dalam berpikir dan bertindak dari guru. Kegiatan reflektif dalam Penelitian Tindakan Kelas (Wiriaatmadja, 2005:12) adalah:

Pengalaman pendidikan sebagai selalu aktif, ulet, dan selalu mempertimbangkan segala bentuk pengetahuan yang akan diajarkan berdasarkan keyakinan adanya alasan-alasan yang mendukung dan memikirkan kesimpulan dan akibat-akibatnya kemana pengetahuan itu akan membawa peserta didik.

Penelitian Tindakan Kelas diartikan sebagai suatu rangkaian langkah yang terdiri dari empat tahap yakni: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam hal ini Penelitian Tindakan Kelas memiliki 3 ciri khas yaitu:

1. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan pengajar.
2. Penelitian tindakan Kelas dilaksanakan atas dasar masalah yang benar-benar dihadapi oleh guru. Masalah yang dimaksud dalam penelitian ini berupa pengajaran PKn yang menimbulkan kesan atau pandangan negatif yaitu jenuh dan membosankan sehingga berujung pada kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran PKn. Selain itu dalam pelajaran PKn guru jarang melakukan proses dialog atau Tanya jawab dengan siswa. Dalam hal ini guru sering kali menjejali siswa dengan materi-materi serta jarang mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis yang dapat mendorong siswa berfikir kritis dan melatih keterampilan sosial yang berguna bagi kehidupan siswa.
3. Dalam Penelitian Tindakan Kelas selalu ada tindakan yang dilakukan oleh guru untuk menyempurnakan pelaksanaan proses pembelajaran. Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menjalankan proses belajar mengajar melalui penerapan teknik bertanya dalam mengkonstruksi pembelajaran PKn yang berorientasi pada masalah-masalah sosial.

Penelitian Tindakan Kelas tentang pengelolaan kelas dapat dikembangkan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran, menerapkan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, meningkatkan, keterlibatan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik, serta menjalin kerjasama yang harmonis dan saling menguntungkan dengan pihak ketiga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Masalah Penelitian yang yang dipilih hendaknya dapat diteliti, dapat diberi tindakan, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Menurut Nasution (2003:43), lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi. Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah SMP Pasundan 3 Bandung yang beralamat di Jalan Bapa Husen Belakang No.04 Bandung, yang menjadi dasar pertimbangan dipilihnya sekolah tersebut sebagai lokasi dalam penelitian yaitu di sekolah tersebut sangat sesuai dengan masalah yang sedang peneliti kaji.

Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah guru mata pelajaran PKn kelas VII D dan siswa kelas VII D dengan jumlah 46 orang. Menurut Nasution (2003:32), subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara *purposive* dan pertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Adapun yang menjadi dasar pertimbangan dipilihnya kelas tersebut sebagai subjek penelitian, karena menurut keterangan guru mitra kemampuan

akademik siswa siswinya cukup beragam. Di kelas ini tidak sedikit siswa yang memiliki kemampuan akademiknya berada di bawah rata-rata, yaitu 36 orang dari jumlah siswa 49 orang. Untuk melihat lebih rinci mengenai kemampuan akademik yang dimiliki oleh siswa kelas VII D dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Kemampuan Akademik Siswa Kelas VII D

Nilai	Jumlah Siswa	%
Di atas rata-rata (70-90)	5	11%
Rata-rata (70)	8	18%
Di bawah rata-rata (60-65)	33	71%
Jumlah	46	100%

Selain itu, dalam proses pembelajaran, keaktifan hanya didominasi oleh siswa tertentu saja sedangkan sebagian siswa lain ada yang pendiam, kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak serius dalam mengikuti pelajaran serta kurang aktif dalam diskusi dan bertanya kepada guru, hal ini memicu peneliti untuk meneliti kelas VII D agar dapat menjadikan pembelajaran di kelas lebih baik.

C. Prosedur dan Tahap Persiapan Penelitian

Tahapan ini disebut juga sebagai tahap pra penelitian. Pada tahap ini, penulis mulai menentukan objek penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan studi pendahuluan ke SMP Pasundan 3 Bandung (Rabu, 1 April 2009) untuk memperoleh kebenaran terhadap permasalahan yang penulis teliti. Langkah selanjutnya mengajukan rancangan (proposal) penelitian. Untuk melihat keabsahannya, selanjutnya judul skripsi diseminarkan dihadapan dosen untuk

mendapatkan masukan, koreksi, dan sekaligus perbaikan sehingga mendapatkan pengesahan dan persetujuan dari ketua dewan skripsi, yang selanjutnya direkomendasikan untuk mendapatkan pembimbing skripsi.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu diadakan studi pendahuluan yaitu dengan melakukan wawancara, baik dengan guru, siswa maupun observasi di kelas, yaitu:

1. Wawancara dengan guru mata pelajaran PKn untuk memperoleh informasi mengenai jalannya proses pembelajaran di kelas.
2. Wawancara dengan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalamannya dalam belajar PKn.
3. Observasi kelas untuk melihat proses pembelajaran di kelas secara langsung.
4. Mengadakan pertemuan balikan antara peneliti dengan guru mitra untuk menentukan jadwal penelitian, mempersiapkan RPP, menentukan materi pelajaran, dan mempersiapkan media pembelajaran.

Studi pendahuluan ini dilakukan untuk menelusuri lebih jauh apa yang menjadi masalah pembelajaran di kelas serta mengetahui kondisi lapangan yang sesungguhnya. Setelah disetujui oleh pihak SMP Pasundan 3 Bandung dan studi pendahuluan dirasa cukup, maka peneliti mengajukan perizinan dari instansi yang terkait. Adapun prosedur perizinan yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

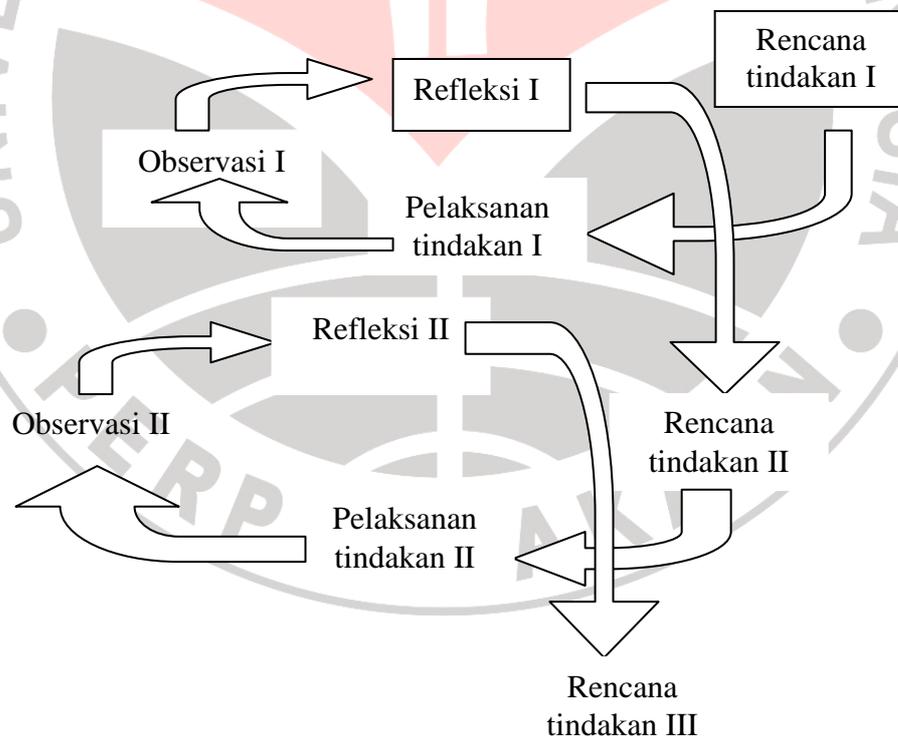
1. Mengajukan surat permohonan penelitian kepada Rektor Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung melalui jurusan tertanggal 2 Februari 2010 dan ditandatangani oleh Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

2. Surat permohonan izin penelitian dari jurusan diberikan kepada fakultas dengan menyerahkan proposal penelitian, Kwitansi SPP, serta foto copy Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) yaitu pada tanggal 11 Februari 2010, setelah itu menyerahkan surat dari Fakultas kepada Badan Administratif dan Keuangan dengan menyerahkan proposal penelitian yang sudah ditanda tangan oleh pembimbing skripsi, Kwitansi SPP, serta foto copy Kartu Tanda Mahasiswa (KTM).
3. Permohonan izin penelitian dari rektor Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) diproses selama 2 minggu. Maka dari itu surat permohonan izin penelitian dikeluarkan untuk disampaikan kepada Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Bandung.
4. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Bandung mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Pasundan 3 Bandung.
5. Kepala Sekolah SMP Pasundan 3 Bandung memberikan izin untuk mengadakan penelitian di kelas VII D.

Setelah izin diperoleh, peneliti melanjutkan pada proses peninjauan kiatannya dengan pihak responden (siswa dan guru mitra) di SMP Pasundan 3 Bandung. Di samping itu, peneliti tidak lupa mempersiapkan berbagai instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian, berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan sebagainya. Selanjutnya setelah semuanya siap sesuai dengan perencanaan bersama antara peneliti dan guru mitra, maka penelitian siap untuk dilaksanakan.

D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis yang terdiri atas empat aspek yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas haruslah dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Kemmis & Mc Taggart dalam Kasbolah, 1999:14). Keempat kegiatan ini disebut dengan alur Penelitian Tindakan Kelas dan menjadi ciri umum yang membedakan antara Penelitian Tindakan Kelas dengan jenis penelitian yang lainnya. Adapun alur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas tersebut dapat terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1

**Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas
(Kasbolah 1999:70)**

Berdasarkan desain di atas, tahapan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Rencana Tindakan

Perencanaan yaitu rencana tindakan dan penelitian yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran PKn. Pada saat rencana tindakan, peneliti membuat silabus dan RPP dilengkapi dengan sistem penilaian yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan format observasi yaitu format kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran *values time pie*.

Rencana tindakan dilakukan antara peneliti dan guru mitra untuk menentukan jadwal penelitian, materi pembelajaran, dan mempersiapkan RPP. Sedangkan pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan situasi kelas sosial yakni sesuai dengan karakteristik penelitian, bahwa rencana tindakan berkembang dan berubah sesuai dengan tuntutan situasi lapangan (Wiriaatmadja, 2005:98).

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan tindakan berupa pelaksanaan program pembelajaran, pengambilan atau pengumpulan data, lembar observasi, hasil test, dan catatan lapangan.

Pelaksanaan tindakan yaitu praktek pembelajaran yang nyata berdasarkan rencana yang disusun secara bersama sebelumnya. Terkadang perubahan harus dilaksanakan, tatkala kondisi kelas memerlukannya. Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas atau mencari solusi permasalahan. Pelaksanaan Tindakan akan dilakukan dengan tiga siklus sesuai dengan apa yang

dikemukakan Taggart dan Kemmis. Akan tetapi, di sini peneliti tidak hanya terpaku pada tiga siklus tersebut tetapi lebih ditekankan pada tujuan penelitian apakah sudah tercapai atau belum, yaitu untuk meningkatkan kesadaran demokrasi siswa dengan penerapan model *values time pie*. Pada saat pelaksanaan tindakan ini, peneliti juga melaksanakan observasi yaitu dengan menggunakan format observasi dan catatan lapangan. Catatan ini akan sangat berguna pada saat peneliti mengawali kegiatan analisis terhadap apa yang terjadi di kelas.

3. Observasi dan Refleksi

Tahap ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data dan menganalisisnya untuk kemudian dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini.

Pada tahap refleksi, peneliti dan guru mitra secara kolaboratif merenungkan kembali tentang rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap data, proses dan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dikerjakan. Sedangkan pada tahap revisi berdasarkan hasil kajian dan refleksi terhadap pelaksanaan program tindakan, sesuai dengan rencana program tindakan yang telah ditetapkan, peneliti dan guru mitra secara kolaboratif dan partisipatif melakukan revisi terhadap program rencana tindakan yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya. Revisi ini dimaksudkan untuk melihat kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran dan untuk melakukan perbaikan terhadap rencana dan pelaksanaan program tindakan yang telah dilakukan serta sebagai dasar dan pelaksanaan program tindakan yang telah dilakukan sebagai dasar penyusunan rancangan program tindakan selanjutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan representatif dibutuhkan teknik pengumpulan data yang dipandang tepat, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*) yang menyatu dengan sumber data dalam situasi yang alamiah (*natural setting*).

Data merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan untuk selanjutnya dianalisis guna mendapatkan suatu kesimpulan. Menurut Lofland (dalam Moleong, 2006:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, foto dan statistik. Untuk memperoleh data, maka diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang relevan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara langsung peneliti terhadap objek penelitian untuk mendapatkan gambaran secara langsung (Sukmadinata, 2005:220). Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara berlangsung maupun tidak langsung.

Observasi sebagai alat pengumpulan data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku responden atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dalam penelitian ini observasi dilakukan oleh peneliti berdasarkan panduan observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data berdasarkan jawaban responden yang diajukan peneliti melalui pedoman wawancara yang telah disediakan untuk mendapatkan informasi yang menunjang terhadap penelitian. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Winarno (1985:54) yaitu: Wawancara merupakan teknik komunikasi langsung dalam peneliti terhadap objek penelitian untuk mendapatkan gambaran secara langsung.

Maksud dari teknik komunikasi langsung adalah peneliti berhadapan langsung dengan sumber data yang dalam menggali data mengadakan komunikasi langsung tanpa perantara. Teknik ini diperlukan dalam mengungkapkan pandangan, pemahaman, persepsi dan masalah-masalah yang akan peneliti gali yaitu diantaranya bagaimana penerapan metode *values time pie* dalam pembelajaran PKn, hambatan-hambatan dan upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh guru dalam menanggulangi metode *values time pie* dalam pembelajaran PKn. Wawancara yang dilakukan yaitu dengan teknik terstruktur yaitu peneliti sudah mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu.

Objek wawancara yaitu murid kelas VII D dan guru mitra yang menjadi objek penelitian. Tujuan wawancara dalam penelitian ini ialah untuk memperoleh data yang berkenaan dengan rencana pelaksanaan tindakan, opini dan persepsi guru dan siswa terhadap penerapan metode ini.

3. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada reponden

untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009:142). Angket diberikan kepada siswa, diperlukan untuk membantu melengkapi lembar observasi dalam hal mengukur partisipasi belajar siswa dan masukan untuk perbaikan mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran *values time pie*.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Studi dokumentasi sangat membantu dalam melengkapi data yang masih kekurangan juga berguna untuk menguji kebenaran dari suatu peristiwa yang digali melalui teknik lainnya misalnya teknik wawancara.

Studi dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang dapat melengkapi teknik pengumpulan data yang lainnya atau merupakan teknik utama dalam pengumpulan data pada penelitian tertentu, misalnya penelitian historis.

Studi dokumen yang peneliti ambil yaitu berupa kurikulum dan pedoman pelaksanaannya, Silabus, RPP, laporan tugas siswa, catatan tentang siswa, buku teks yang digunakan oleh siswa dalam belajar, serta foto-foto atau rekaman dalam proses belajar.

5. Catatan Lapangan (*Field Note*)

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2006:209) “catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

Dalam hal ini, peneliti membuat coretan atau catatan singkat berupa kata-kata kunci, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, gambar, dan lain-lain tentang segala sesuatu peristiwa yang dilihat, didengar, dialami selama penelitian berlangsung. Kemudian diubah ke dalam catatan lengkap setelah peneliti tiba di rumah. Catatan ini bermanfaat sebagai data konkrit yang dapat menunjang hipotesis kerja, penentu derajat kepercayaan dalam rangka keabsahan data yang diperoleh.

6. Studi Literatur

Studi literatur adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengkaji buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh informasi teoritis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Studi literatur ini dilakukan dengan cara membaca, mengkaji dan mempelajari buku-buku paket yang dipakai oleh guru yang bersangkutan sebagai buku pegangan, undang-undang, majalah, artikel, silabus, perencanaan pembelajaran, dan buku lain yang menunjang dan berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan dapat menunjang hasil dari penelitian tersebut.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Hopkins, dalam penelitian kualitatif, termasuk penelitian tindakan pada dasarnya proses analisis data sudah dilakukan sebelum program tindakan, sehingga analisis data berlangsung dari awal sampai dengan akhir

pelaksanaan program tindakan itu. Dalam penelitian ini, data penelitian dianalisis sejak dari tahap orientasi sampai pada tahap berakhirnya seluruh program tindakan sesuai dengan karakteristik fokus permasalahan dan tujuan penelitian (Ai Ida, 2001:88).

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah penulis tetapkan, yaitu wawancara, lembar observasi, studi dokumentasi, angket dan catatan lapangan, maka selanjutnya dilakukan proses pengolahan dan analisis data. Dalam melakukan pengolahan dan analisis data, peneliti mengacu pada tehnik yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (2005:190) sebagai berikut:

1. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi, yang merupakan usaha untuk membuat rangkuman isi.
2. Menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorisasikan sambil membuat koding.
3. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data dan kemudian diakhiri dengan penafsiran data.

Dengan mengacu pada pendapat di atas, maka proses analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penyeleksian dan pengelompokan data, data yang sudah terkumpul diseleksi, dirangkum dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Setelah itu dikelompokan berdasarkan kategori tertentu untuk dicari tema dan polanya berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Kategorisasi data didasarkan pada tiga aspek, yakni:
 - a. Latar atau konteks kelas, yaitu berupa informasi umum dan khusus tentang latar fisik kelas dan latar para pelaku (guru dan siswa).
 - b. Proses pembelajaran, yaitu berupa informasi umum tentang interaksi sosial guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa yang lainnya, dan

interaksi siswa dengan kelompoknya, dan suasana kelas selama pembelajaran dengan menggunakan model *values time pie*.

- c. Aktivitas, yaitu berupa informasi umum tentang tindakan para pelaku yaitu tindakan guru dan siswa.
2. Validasi data dilakukan untuk membuktikan kesesuaian antara yang telah diamati peneliti dengan sesungguhnya ada dalam dunia nyata. Validasi dilakukan melalui teknik.
 - a. *Member-check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dan angket dari narasumber, apakah keterangan atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya (Wiraatmadja, 2005:168)
 - b. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang anda sendiri timbulkan dengan membandingkan dengan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti lain yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. Menurut Elliot dalam Wiraatmadja (2005:168) triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru, siswa dan yang melakukan pengamatan atau observasi (peneliti).
 - c. *Audit trial*, yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan hasil-hasil temuan bersama teman-teman sekelompok (*peer-group*) (Meitia, 2009:63)
 - d. *Expert opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap temuan-temuan penelitian oleh pakar yang profesional di bidang ini, yakni dosen

pembimbing. Pada tahapan akhir ini dilakukan perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pakar (pembimbing), selanjutnya analisis yang dilakukan akan meningkatkan derajat kepercayaan penelitian yang dilakukan.

e. *Key respondents review*, yakni meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti atau orang yang hendak menegetahui tentang penelitian tindakan kelas, untuk membaca draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya (Hopkins,1993:156) (dalam Wiraatmaadja, 2005:171).

3. Interpretasi data, setelah data dikumpulkan, diseleksi, dikelompokan serta diperiksa keabsahannya, tahap selanjutnya adalah dilakukan interpretasi terhadap keseluruhan data penelitian untuk memberikan makna terhadap data-data yang telah diperoleh, sehingga masalah penelitian bisa dipecahkan atau dijawab. Ineterpretasi dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran. Kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti, yaitu:

- a. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus.
- c. Menganalisis hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan cara menghitung rata-rata setiap tindakan, dengan merujuk pada yang dikemukakan oleh Christa Rosita (2005:38):

$$\text{Presentase Aktivitas Guru} = \frac{\text{Perolehan Skor Aktivitas Guru}}{\text{Jumlah Seluruh Aktivitas}} \times 100\%$$

Rentang Skor	Kategori
>80%	Sangat Baik
60%-79,99%	Baik
40%-59,99%	Cukup
20%-39,99%	Kurang

d. Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa dengan cara menghitung presentase tiap kategori untuk setiap tindakan. Adapun cara menghitungnya yaitu sebagai berikut:

$$\text{Presentase Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Perolehan Skor Aktivitas Siswa}}{\text{Jumlah Seluruh Aktivitas}} \times 100\%$$

e. Mendeskripsikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa berdasarkan analisis di atas.

f. Menganalisis angket siswa dengan cara menghitung rata-rata dan presentase tiap kategori untuk setiap tindakan. Adapun cara menghitungnya, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor Siswa yang kreatif}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$